

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Kecamatan Ngrampal

Kabupaten Sragen merupakan salah satu Kabupaten dalam wilayah Propinsi Jawa Tengah yang secara geografis $110^{\circ}.45$ BT dan $111^{\circ}.10$ BT, $7^{\circ}.15$ LS dan $7^{\circ}.30$ LS Kabupaten ini berada paling timur dari propinsi Jawa Tengah dan berbatasan dengan Kabupaten Ngawi di Jawa Timur memiliki luas wilayah sebesar 941,55 km² secara administrasi Kabupaten Sragen memiliki 20 Kecamatan, 200 desa 8 kelurahan, secara fisiologis wilayah kabupaten Sragen terbagi atas 40.037,93 Ha (42,52%) lahan basah (sawah) dan 54.117,88 Ha (57,48%) lahan kering, Kabupaten Sragen merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang berada di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan batas yaitu:

Sebelah Timur : Kabupaten Ngawi (Propinsi Jawa Timur)
Sebelah Barat : Kabupaten Boyolali
Sebelah Selatan : Kabupaten Karanganyar
Sebelah Utara : Kabupaten Grobogan

Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Sragen yaitu Ngrampal. Kecamatan Ngrampal memiliki luas wilayah 3,440 Ha. Kecamatan Ngrampal mempunyai batas yaitu :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Gesi
Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Sambungmacan

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Sragen

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Karangmalang

Jumlah penduduk di Kecamatan Ngrampal adalah 36.642 jiwa yang terdiri dari Laki-laki 18.286 dan 18.356 perempuan, jumlah penduduk perempuan lebih besar dibanding laki-laki

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Penyebaran Desa Kecamatan Ngrampal

No	Desa	Pusat desa	Jumlah Dukuh	Jumlah RT	Jumlah RW
1.	Pilangsari	Gerdu	14	29	8
2.	Ngarum	Ngarum	14	31	13
3.	Bener	Pedaan	12	27	8
4.	Kebonromo	Paldaplang	10	35	8
5.	Bandung	Sogo	10	22	10
6.	Gabus	Nglaran	14	32	7
7.	Karangudi	Ngonggang	16	22	7
8.	Klandungan	Nggandung	12	25	7

Sumber : Kecamatan Ngrampal, 2014

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa di Kecamatan Ngrampal Desa yang mempunyai jumlah dukuh terbanyak adalah Desa Karangudi yaitu 16 Dukuh, jumlah RT terbanyak di Desa Kebonromo yaitu 35 RT dan jumlah RW terbanyak di Desa Ngarum yaitu 13 RW.

Tabel 4.2 Distribusi Posyandu dan Kader Kecamatan Ngrampal

No	Desa	Jumlah Posyandu	Jumlah Kader
1.	Pilangsari	13	50
2.	Ngarum	10	40
3.	Bener	8	35
4.	Kebonromo	7	25
5.	Bandung	8	30
6.	Gabus	8	30
7.	Karangudi	7	25
8.	Klandungan	7	25
Jumlah		68	260

Sumber : Puskesmas Ngrampal, 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah posyandu di Kecamatan Ngrampal adalah sebanyak 68 posyandu dengan jumlah kader 260 kader dan semua kader adalah perempuan. Jumlah posyandu terbanyak adalah di Desa Pilangsari yaitu sebanyak 13 posyandu, dan jumlah kader terbanyak juga di Desa Pilangsari yaitu sebanyak 50 kader.

Salah satu Desa yang ada di Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen yaitu Desa Pilangsari. Desa Pilangsari memiliki luas wilayah seluas $\pm 224,92$ Ha. Desa Pilangsari mempunyai batas yaitu :

Sebelah Utara	: berbatasan dengan Desa Bandung
Sebelah Timur	: berbatasan dengan Desa Bener
Sebelah Barat	: berbatasan dengan Kelurahan Nglorog
Sebelah Selatan	: berbatasan dengan Desa Kebonromo

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, status perkawinan dan pekerjaan.

Pada bab ini akan diuraikan mengenai laporan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan penelitian meliputi :

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

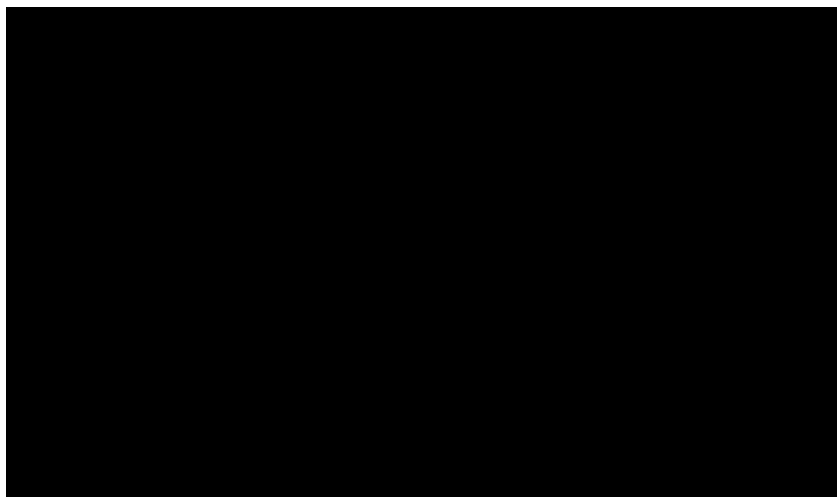
Berikut ini akan diuraikan hasil karakteristik responden berdasarkan umur dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Data distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20-30 tahun	4	13,3
2	31-40 tahun	10	33,3
3	41-50 tahun	9	30,0
4	51-60 tahun	4	13,3
5	≥ 61 tahun	3	10,0
Jumlah		30	100

Sumber : data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah responden yang 20-30 tahun sebanyak 4 responden (13,3%), 31-40 tahun sebanyak 10 responden (33,3%), 41-50 tahun sebanyak 9 responden (30,0%), 51-60 tahun sebanyak 4 responden (13,3%) dan lebih dari atau sama dengan 61 tahun sebanyak 3 responden (10,0%). Untuk lebih jelas distribusi umur dapat dibuat suatu diagram pie sebagai berikut :



Gambar 4.1
Diagram pie umur responden

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

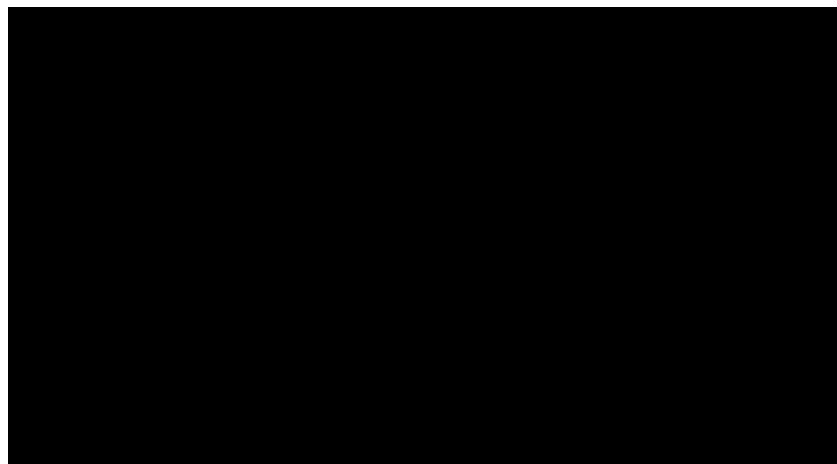
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut ini ditampilkan tabel karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu :

Tabel 4.4
Data distribusi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	5	16,7
2	SLTP	7	23,3
3	SLTA	16	53,3
4	PT	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber : data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa responden yang pendidikan SD sebanyak 5 responden (16,7%), SLTP sebanyak 7 responden (23,3%), SLTA sebanyak 16 responden (53,3%) dan PT sebanyak 2 reponden (6,7%). Untuk lebih jelas distribusi pendidikan dapat dibuat suatu diagram pie sebagai berikut :



Gambar 4.2
Diagram pie pendidikan responden

c. Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan

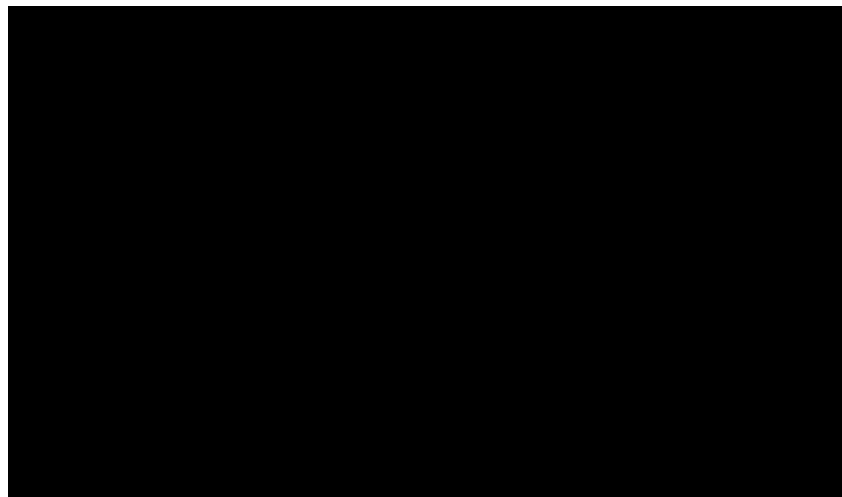
Tabel di bawah ini akan menggambarkan karakteristik responden berdasarkan status perkawinan yang telah dilakukan penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data distribusi frekuensi responden berdasarkan
Status perkawinan

No	Status perkawinan	Jumlah	Persentase
1	Kawin	28	93,3
2	Janda	2	6,7
	Jumlah	30	100

Sumber : data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa status perkawinan kawin sebanyak 28 responden (93,3%) dan janda sebanyak 2 responden (6,7%). Untuk lebih jelas distribusi status perkawinan dapat dibuat suatu diagram pie sebagai berikut :



Gambar 4.3
Diagram pie status perkawinan responden

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

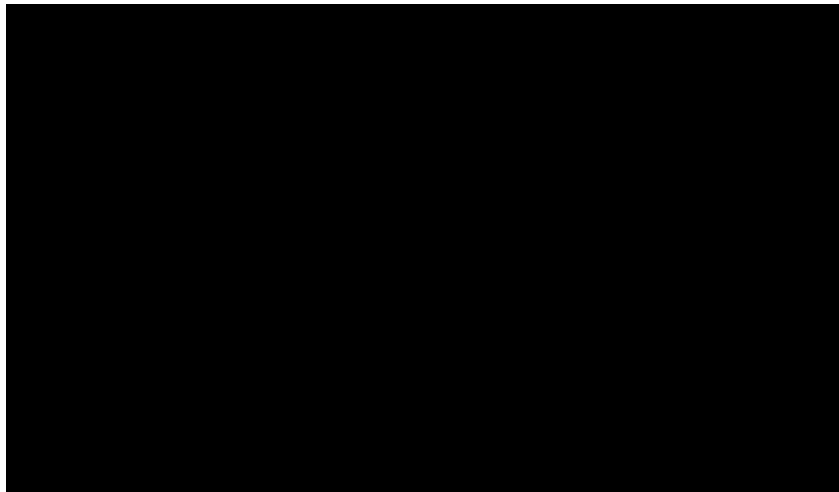
Tabel di bawah ini akan menggambarkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang telah dilakukan penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data distribusi frekuensi responden
berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Ibu rumah tangga	24	80,0
2	Swasta	6	20,0
	Jumlah	30	100

Sumber : data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 24 responden (80,0%) dan swasta sebanyak 6 responden (20,0%). Untuk lebih jelas distribusi pekerjaan dapat dibuat suatu diagram pie sebagai berikut :



Gambar 4.4
Diagram pie pekerjaan responden

2. Uji Univariat

a. Motivasi kader posyandu tentang posyandu

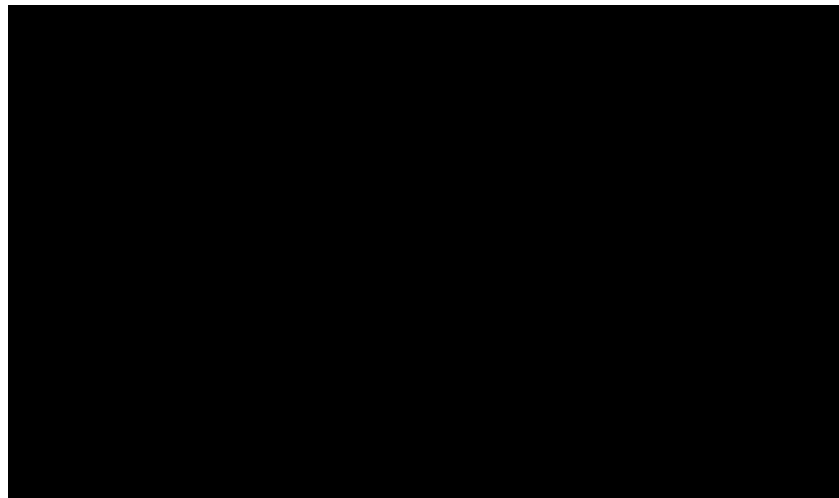
Tabel di bawah ini akan menggambarkan karakteristik responden berdasarkan motivasi kader posyandu tentang posyandu yang telah dilakukan penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7
Data distribusi frekuensi responden berdasarkan
motivasi kader posyandu tentang posyandu

No	Motivasi kader posyandu tentang posyandu	Jumlah	Persentase
1	Rendah	1	3,3
2	Sedang	9	30,0
3	Tinggi	20	66,7
	Jumlah	30	100

Sumber : data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan motivasi kader posyandu tentang posyandu dalam kategori rendah sebanyak 1 responden (3,3%), sedang sebanyak 9 responden (30,0%) dan tinggi sebanyak 20 responden (66,7%). Untuk lebih jelas distribusi motivasi dapat dibuat suatu diagram pie sebagai berikut :



Gambar 4.5
Diagram pie motivasi kader posyandu tentang posyandu

b. Keaktifan kader posyandu

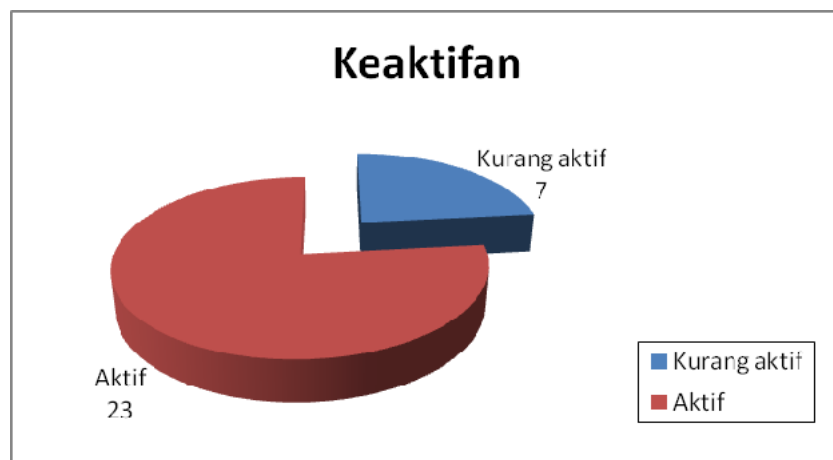
Tabel di bawah ini akan menggambarkan karakteristik responden berdasarkan keaktifan kader posyandu yang telah dilakukan penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8
Data distribusi frekuensi responden berdasarkan
Keaktifan kader posyandu

No	Keaktifan kader posyandu	Jumlah	Persentase
1	Kurang aktif	7	23,3
2	Aktif	23	76,7
	Jumlah	30	100

Sumber : data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan keaktifan kader posyandu dalam kategori kurang aktif sebanyak 7 responden (23,3%) dan aktif sebanyak 23 responden (76,7%). Untuk lebih jelas distribusi keaktifan dapat dibuat suatu diagram pie sebagai berikut :



Gambar 4.6
Diagram pie keaktifan kader posyandu

3. Uji Bivariat

- a. Hubungan motivasi dengan keaktifan kader posyandu di Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.

Hasil uji bivariat untuk mengetahui hubungan motivasi dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pilangsari Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9
Crosstabulation motivasi dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pilangsari Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen

		Keaktifan Kader Posyandu		Jumlah
		Kurang aktif	Aktif	
Motivasi	Rendah	1	0	1
Kader	Sedang	5	4	9
Posyandu	Tinggi	2	18	20
Jumlah		8	22	30

Sumber : data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.9 menunjukkan bahwa (1) pada tingkat motivasi kader posyandu kategori rendah dengan keaktifan kader posyandu 1 responden kurang aktif. (2) pada tingkat motivasi kader posyandu kategori sedang dengan keaktifan kader posyandu 5 responden kurang aktif dan 4 responden aktif. (3) pada tingkat motivasi kader posyandu kategori tinggi dengan keaktifan kader posyandu 2 responden kurang aktif dan 18 responden aktif.

b. Hasil uji bivariat dengan *chi-square test*

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square test* untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pilangsari Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil uji bivariat dengan *chi-square test*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9,432(a)	2	,009
Likelihood Ratio	9,426	2	,009
Linear-by-Linear Association	9,117	1	,003
N of Valid Cases	30		

Sumber : data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan nilai χ^2 hitung (Pearson Chi Square) adalah 9,432 dan dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, alpha = 5%, df 1(jumlah baris-1) x (jumlah kolom-1) = (3-1) x (2-1) = 2 x 1 = 2, hasil diperoleh untuk χ^2 tabel sebesar 5,991, karena χ^2 hitung > χ^2 tabel (9,432 > 5,991) dan nilai $\rho = 0,009$ maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pilangsari Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. Tingkat kelemahan sebesar $\rho = 0,009$.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Dari 30 responden, sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebanyak 10 responden (33,3%), 41-50 tahun sebanyak 9 responden (30,0%), 20-30 tahun sebanyak 4 responden (13,3%), 51-60 tahun sebanyak 4 responden (13,3%) dan lebih dari atau sama dengan 61 tahun sebanyak 3 responden (10,0%).

Hasil temuan distribusi frekuensi umur ini tidak memberikan hasil secara ilmiah atau bermakna secara teoritis karena hanya menggambarkan fenomena yang ada di dalamnya berdasarkan keragaman pada karakteristik objek-objek yang berbeda (Aris, 2012).

b. Pendidikan

Dari 30 responden, sebagian besar responden berpendidikan SLTA sebanyak 16 responden (53,3%), SLTP sebanyak 7 responden (23,3%), SD sebanyak 5 responden (16,7%) dan PT sebanyak 2 responden (6,7%).

Hasil temuan distribusi frekuensi pendidikan ini tidak memberikan hasil secara ilmiah atau bermakna secara teoritis karena hanya menggambarkan fenomena yang ada di dalamnya berdasarkan keragaman pada karakteristik objek-objek yang berbeda (Aris, 2012).

c. Status perkawinan

Dari 30 responden, sebagian besar responden dengan status perkawinan kawin sebanyak 28 responden (93,3%) dan janda sebanyak 2 responden (6,7%).

Hasil temuan distribusi frekuensi status perkawinan ini tidak memberikan hasil secara ilmiah atau bermakna secara teoritis karena hanya menggambarkan fenomena yang ada di dalamnya berdasarkan

keragaman pada karakteristik objek-objek yang berbeda (Aris, 2012).

d. Pekerjaan

Dari 30 responden, sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 responden (80,0%) dan swasta sebanyak 6 responden (20,0%).

Hasil temuan distribusi frekuensi pekerjaan ini tidak memberikan hasil secara ilmiah atau bermakna secara teoritis karena hanya menggambarkan fenomena yang ada di dalamnya berdasarkan keragaman pada karakteristik objek-objek yang berbeda (Aris, 2012).

2. Univariat

a. Motivasi kader posyandu tentang posyandu

Berdasarkan tabel 4.9, dari 30 responden, sebagian besar memiliki motivasi tinggi sebanyak 20 responden (66,7%), sedang sebanyak 9 responden (30,0%) dan motivasi rendah sebanyak 1 responden (3,3%).

Pada 2 responden dengan motivasi tinggi tetapi kurang aktif menunjukkan masih banyak faktor yang berhubungan dengan motivasi antara lain keragaman pada karakteristik objek-objek yang berbeda diantaranya jenis kelamin, umur, pendidikan serta pengalaman yaitu lama bekerja (Aris, 2012).

Hal ini sesuai pendapat Danim dalam Umaningsih (2011) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan dan mekanisme psikologis yang dimaksudkan di atas merupakan akumulasi faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dan dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal bersumber dan luar individu. Faktor internal dapat pula disebut sebagai akumulasi aspek-aspek internal individu, seperti kepribadian, intelegensi, ciri-ciri fisik, kebiasaan, kesadaran, minat, bakat, kemauan, spirit, antusiasme, dan sebagainya. Faktor eksternal bersumber dari lingkungan, apakah itu lingkungan fisik, sosial, tekanan, dan regulasi keorganisasian. Faktor internal dan eksternal itu berinteraksi dan beraktualisasikan oleh individu dalam bentuk kapasitas untuk kerja. Kebijakan pemerintah sudah seharusnya memperhatikan kebutuhan mendasar para kader posyandu dengan cara mengetahui motif (kebutuhan, tingkah laku), harapan dan insentif (imbalan).

b. Keaktifan kader posyandu

Berdasarkan tabel 4.9, dari 30 responden, sebagian besar aktif sebanyak 23 responden (76,7%) dan kurang aktif sebanyak 7 responden (23,3%).

Pada 4 responden dengan keaktifan aktif tetapi motivasi sedang berhubungan dengan masih banyak faktor yang berhubungan dengan keaktifan antara lain keragaman pada karakteristik objek-objek yang berbeda diantaranya jenis kelamin, umur, pendidikan serta pengalaman yaitu lama bekerja (Aris, 2012). Hal ini sangat dipengaruhi oleh berbagai karakter dan perilaku kader itu sendiri, sesuai dengan pendapat Green (2005), menyatakan perilaku merupakan faktor terbesar setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat. Oleh sebab itu dalam rangka membina dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat maka intervensi atau upaya yang ditujukan kepada faktor ini sangat strategis dalam upaya meningkatkan derajat masyarakat melalui lima kegiatan posyandu.

Hal ini sesuai pendapat Quik dan Irawati dalam Umaningsih (2011), menyatakan bahwa kurangnya tingkat keaktifan kader pada setiap kegiatan posyandu terkait dengan kompensasi yang diterima oleh tenaga kader itu sendiri dan tidak adanya perhatian serta penghargaan dari pemerintah daerah, baik berupa reward secara materiil atau non materiil, seperti baju seragam kader untuk dipakai pada setiap kegiatan posyandu.

Hubungan motivasi dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pilangsari Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.

Angka korelasi bertanda positif yang artinya jika motivasi semakin tinggi maka keaktifan akan semakin meningkat. Angka χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel ($9,432 > 5,991$) dan nilai $p = 0,009$ tersebut dapat diartikan pula bahwa masih banyak variabel atau faktor lain yang berkaitan dengan motivasi dengan keaktifan kader posyandu.

Hasil penelitian konsisten pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuanita (2011) tentang hubungan antara motivasi dengan tingkat partisipasi kader posyandu balita di kelurahan Karangsewu Galur Kulon Progo Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan tingkat partisipasi kader posyandu balita dengan nilai $p = 0,000$ dan nilai korelasi $r = 0,615$. Motivasi kader posyandu balita tergolong dalam motivasi tinggi sebesar 78,8% dan partisipasi kader tergolong tinggi dengan 71,3%.

Keaktifan kader posyandu adalah suatu frekwensi keterlibatan dan keikutsertaan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan, yaitu bila kader membantu melaksanakan seluruh kegiatan di posyandu lebih dari 8 (delapan) kali dalam dua belas (12) bulan atau sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan terakhir secara berturut-turut (Depkes RI, 2005).

Hubungan motivasi dengan keaktifan adalah kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu

cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu (*spesific goal directed way*) yaitu frekwensi keterlibatan dan keikutsertaan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan.

B. Keterbatasan penelitian

1. Responden

Jumlah responden penelitian yang sedikit yaitu 30 responden, jika responden lebih banyak, penelitian yang dilakukan akan lebih mencerminkan karakter dari responden yang diteliti.

2. Kuesioner

Dalam mengukur atau mengungkap permasalahan pada penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan kemampuan kuesioner sebagai alat ukur dalam menggali permasalahan yang ingin diketahui yaitu kuesioner motivasi kader posyandu tentang posyandu dan kuesioner keaktifan kader posyandu dibuat sendiri oleh peneliti.

3. Faktor motivasi

Peneliti hanya meneliti faktor motivasi saja.